
PENDAMPINGAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA RINTISAN TEH CELUP RAMBUT JAGUNG DESA SRAGI KABUPATEN BLITAR

Vritta Amroini Wahyudi^{1*}, M. Zul Mazmawan², Hanif Alamudin Manshur¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: vritta@umm.ac.id

Abstract

Sragi Village, Blitar Regency has a pioneering business for regional identification, namely, corn hair tea bags. The business is still in the form of an initial pilot, so it requires the assistance of a business feasibility study to provide a definite picture regarding future prospects. The urgency of business assistance is also influenced by pandemic conditions which have an impact on changes in the priority of village fund allocations. Mentoring aims to provide an understanding of the basic theory, urgency, and also the application of the analysis of business feasibility studies of corn hair tea bags. Assistance can be used to determine related conditions as a basis for determining marketing strategies through adjustments to the pandemic. Assistance in the form of business feasibility analysis studies through the provision of modules equipped with excel calculations and limited offline business feasibility analysis training for BUMDES Desa Sragi. The results of the assistance are calculation data including the selling price, profit percentage, time to payback and profit. The results of the analysis show that this startup is feasible to run. The training is also able to increase the understanding of BUMDES related to business feasibility studies.

Keywords: business feasibility studies; corn silk tea; mentoring; pandemic; startups

Abstrak

Desa Sragi Kabupaten Blitar memiliki usaha rintisan penciri daerah yaitu, teh celup rambut jagung. Usaha tersebut masih berupa rintisan awal sehingga membutuhkan adanya pendampingan studi kelayakan usaha untuk memberikan gambaran pasti terkait prospek di masa mendatang. Urgensi dari pendampingan usaha juga dipengaruhi kondisi pandemi yang berdampak pada perubahan prioritas alokasi dana desa. Pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait teori dasar, urgensi, dan juga aplikasi dari analisis studi kelayakan usaha dari teh celup rambut jagung. Manfaat dari pendampingan ini untuk mengetahui kondisi terkait sebagai pijakan penentuan strategis pemasaran melalui penyesuaian terhadap pandemik. Pendampingan berupa studi analisis kelayakan usaha melalui penyediaan modul yang dilengkapi dengan perhitungan excel dan pelatihan analisis kelayakan usaha secara luring terbatas untuk pihak BUMDES Desa Sragi. Luaran pendampingan yaitu data perhitungan meliputi harga jual, persentase keuntungan, waktu untuk balik modal dan keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha rintisan ini layak untuk dijalankan. Pelatihan juga mampu meningkatkan pemahaman BUMDES terkait studi kelayakan usaha.

Kata Kunci: pandemi; pendampingan; studi kelayakan usaha; teh rambut jagung; usaha rintisan

PENDAHULUAN

Setiap desa memiliki visi “One Village, One Product”, dimana pemerintah menganjurkan setiap desa ataupun BUMDES memiliki satu produk unggulan ataupun penciri daerah. Visi tersebut juga yang diusung oleh Desa Sragi, Kabupaten Blitar. Desa Sragi merupakan bagian dari Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar dengan jumlah penduduk 2274 sebagai karyawan swasta, pegawai negeri sipil, TNI, POLRI, petani, buruh tani, ibu rumah tangga, pedagang, tukang, angkutan, dan guru. Desa Sragi Blitar memiliki komoditas jagung. Komoditas tersebut, selaras dengan ketersediaan limbah rambut jagung yang biasanya hanya dibuang. Limbah rambut jagung diketahui mengandung beberapa senyawa aktif dari golongan flavonoid dan terpenoid dengan aktivitas antioksidan yang tinggi (Hasanudin, Hashim, & Mustafa, 2012; Thoudam, Kirithika, Ramya, & Usha, 2011). Adanya senyawa dan aktivitas tersebut

merupakan alasan Desa Sragi Blitar mengolah limbah jagung menjadi minuman fungsional yaitu, teh herbal rambut jagung.

Teh secara teknologi pangan, sesungguhnya berbahan dasar tanaman teh (*Camellia sinensis*). Akan tetapi, masyarakat telah terbiasa menggunakan istilah teh untuk tanaman yang dikeringkan atau dilayukan sebagai minuman seduh. Tahapan pembuatan teh rambut jagung yang relatif sederhana, membuat Desa Sragi memproduksi teh rambut jagung sebagai produk penciri daerah. Proses produksi selalu berdampingan dengan proses pemasaran. Pemasaran dari produk teh rambut jagung di Desa Sragi, diserahkan kepada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). BUMDES Desa Sragi Blitar selama ini belum pernah mengikuti pelatihan mengenai analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha merupakan bagian dari studi agribisnis untuk mengetahui apakah suatu bisnis layak untuk dilakukan berdasarkan arus manfaat, biaya, perhitungan laba rugi, dan kriteria kelayakan investasi. Analisis kelayakan usaha bisa menjadi bagian dari pendampingan dengan mitra BUMDES untuk memberikan gambaran jelas perencanaan pemasaran di masa mendatang secara tepat (Karsiningsih, 2016; Wulandari, Nuraini, & Rahadhini, 2019).

Tahun 2021 ini, Desa Sragi Blitar berencana untuk mengkaji apakah produk teh herbal antioksidan rambut jagung ini masih layak untuk diproduksi sebagai produk penciri daerah atau tidak. Hal ini dikarenakan adanya pergeseran prioritas alokasi anggaran terkait kondisi pandemik. Kondisi pandemik menyebabkan Desa Sragi perlu mengalokasikan anggaran untuk subsidi penanganan warga yang terdampak COVID. Namun demikian, kondisi pandemik sesungguhnya menjadi peluang tinggi pemasaran terkait kebutuhan masyarakat akan pangan dan juga minuman fungsional. Masyarakat cenderung mengonsumsi makanan, minuman, serta suplemen yang bermanfaat untuk kesehatan untuk meningkatkan sistem imun di masa pandemik (Rohmah, 2020; Suyadi, 2020; Yuniyanto, Atmaka, Arinda, & Fajrina, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait teori dasar, urgensi, dan juga aplikasi dari analisis studi kelayakan usaha dari teh celup rambut jagung. Pendampingan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi terkait sebagai pijakan penentuan strategis pemasaran melalui penyesuaian terhadap pandemik. Urgensi dari pendampingan usaha juga dipengaruhi kondisi pandemi yang berdampak pada perubahan prioritas alokasi dana desa. Pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait teori dasar, urgensi, dan juga aplikasi dari analisis studi kelayakan usaha dari teh celup rambut jagung. Manfaat dari pendampingan ini untuk mengetahui kondisi terkait sebagai pijakan penentuan strategis pemasaran melalui penyesuaian terhadap pandemik. Harapannya, setelah dilakukan pendampingan, masyarakat Desa Sragi dapat melaksanakan produksi produk unggulan secara konsisten dan terarah.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan

Pendampingan analisis kelayakan usaha dilaksanakan melalui pembuatan modul, pembuatan excel untuk perhitungan, dan pelatihan studi kelayakan usaha. Sasaran dari pendampingan adalah anggota BUMDES Desa Sragi, Kabupaten Blitar. Tahapan kegiatan antaralain pembuatan modul dan excel perhitungan analisis, serta pelatihan analisis kelayakan usaha. Pembuatan modul dan pembuatan excel dilaksanakan antara bulan Juni-Juli 2021, sedangkan pelatihan studi kelayakan usaha dilaksanakan secara luring terbatas di bulan Agustus 2021.

Pembuatan Modul dan Excel Perhitungan Analisis

Analisis kelayakan usaha bagi masyarakat dan BUMDES merupakan pemahaman yang sangat teoritis dan membutuhkan metode khusus untuk penyampaian agar bisa tersampaikan dengan maksimal. Pembuatan modul digunakan untuk membantu masyarakat dalam pemahaman terkait pelatihan studi kelayakan usaha. Materi yang dicantumkan pada modul antara lain analisis finansial (arus manfaat, arus biaya, analisis laba rugi, analisis kriteria kelayakan investasi). Modul juga dilengkapi dengan excel terkait aplikasi perhitungan kelayakan usaha tersebut. Modul menyertakan juga cara menganalisis usaha dengan menggunakan metode NPV dengan Excel dan juga manual. Berdasarkan perhitungan excel tersebut, modul menyertakan Perhitungan B/C Ratio Analisis Teh Rambut Jagung dan Payback Period. Modul dapat digunakan oleh BUMDES untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan, dan memudahkan pengendalian (Husen Sobana, 2018; Kasmir, 2015; Nurmawati, Sarianti, & Karyadi, 2018; Subagyo, 2007).

Pelatihan Analisis Kelayakan Usaha

Pelatihan dilaksanakan dengan luring terbatas, diawali dengan pemaparan materi dasar, penjabaran terkait hasil analisis kelayakan usaha, kemudian diskusi. Pelatihan berisi penjelasan teori analisis kelayakan

usaha, pembagian modul dan excel hasil perhitungan yang sudah disiapkan tim pelaksana, dan tanya jawab terkait teori dan juga perhitungan pada excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan studi kelayakan usaha pada pengabdian memberikan luaran modul dan perhitungan excel analisis dan peningkatan pemahaman masyarakat (terutama BUMDES) terkait studi kelayakan usaha. Hasil digunakan masyarakat sebagai pertimbangan menentukan strategi produksi dan pemasaran produk teh rambut jagung.

Pendampingan analisis kelayakan usaha dimulai dengan menyusun modul sekaligus perhitungan excel terkait di dalamnya. Perhitungan terkait bersumber hasil diskusi dengan masyarakat (Gambar 1) dan juga studi literatur terkait.



Gambar 1. Tim Pelaksana Hadir di Kantor Kepala Desa Sragi

Analisis pertama, dilakukan berdasarkan ketersediaan bahan yaitu, limbah rambut jagung. Ketersediaan rambut jagung digunakan untuk memperkirakan frekuensi produksi serta jumlah kantong teh yang bisa dihasilkan setiap bulannya. Penentuan frekuensi produksi juga mempertimbangkan tahapan atau proses pembuatan teh. Pembuatan teh diketahui terdiri atas beberapa tahap yaitu, pencucian, penirisan, pengeringan di bawah sinar matahari, pengeringan dengan mesin kabinet, pengecilan ukuran dengan mesin penggiling, serta pengemasan dalam bentuk kantong teh celup (Nafisah & Widyaningsih, 2019). Hasil dari analisis ini adalah data arus manfaat (*inflow*) dan penerimaan teh celup rambut jagung.

Analisis kedua, terkait biaya investasi dan biaya operasional. Tim pelaksana mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk awalan rintisan usaha dan juga biaya saat pembuatan produk (Sunarka, Hartiyah, & Putranto, 2019). Terkait produk teh celup rambut jagung Desa Sragi, biaya investasi meliputi pembelian alat seperti kabinet, loyang, kompor, mesin penggiling, mesin press, uji laboratorium untuk klaim hasil, desain kemasan produk, dan juga pengajuan perizinan produk. Biaya operasional dari teh celup rambut jagung meliputi biaya listrik, air, transportasi, gaji tenaga kerja, bahan baku, biaya perawatan mesin, dan komunikasi.

Analisis ketiga yaitu, penentuan laba dan rugi. Tim pelaksana pengabdian melakukan analisis pada periode tertentu dengan rincian biaya penerimaan, biaya operasional, dan juga penyusutan (Tristiadi & Yuyetta, 2012). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh BEP (*Break Event Point*). Perhitungan kemudian dilanjutkan untuk menghitung ROI (*Return in Investment*) yaitu, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi terhadap jumlah uang yang diinvestasikan (Maskuron, 2020).

Analisis keempat, kriteria kelayakan investasi digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha dari aspek finansial. Analisis finansial digunakan untuk memberikan gambaran kepada BUMDES terkait arus biaya, perhitungan laba dan rugi, serta kriteria kelayakan investasi (Susanto, 2020; Wiedjarnarko, Fauzi, & Rusli, 2015). Kriteria kelayakan investasi yang digunakan dalam analisis ini adalah NPV (*Net Present Value*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), dan PP (*Payback Period*).

Hasil analisis kelayakan dicantumkan pada modul dan excel kemudian disampaikan secara luring terbatas. Penjelasan terkait excel menjadi poin utama dari proses pendampingan (Gambar 2). Kondisi pandemi sejak tahun 2019, menyebabkan perubahan prioritas pada alokasi dana di Desa Sragi. Perhitungan dari tim pelaksana bisa digunakan sebagai bahan BUMDES untuk pijakan penentuan strategi produksi dan juga pemasaran.



Gambar 2. Pelatihan Studi Kelayakan Usaha

Berdasarkan pemaparan analisis kelayakan usaha, diskusi, dan pertimbangan masa pandemi, diperoleh hasil : (1) harga jual, (2) persentase keuntungan, (3) waktu untuk balik modal, (4) waktu untuk mendapatkan keuntungan. Usaha teh celup rambut jagung diketahui layak untuk dijalankan. Masa pandemi sendiri, dapat digunakan sebagai pendukung pemasaran karena produk teh rambut jagung diketahui memiliki aktivitas antioksidan yang berpotensi untuk menguatkan sistem imun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan studi kelayakan usaha teh rambut jagung Desa Sragi Blitar terbukti layak untuk dijalankan berdasarkan analisis finansial. Kondisi pandemi dapat digunakan sebagai peluang pemasaran karena produk teh celup rambut jagung memiliki aktivitas antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan. Masyarakat terutama BUMDES Desa Sragi dapat memanfaatkan modul dan perhitungan pada excel sebagai acuan pertimbangan dalam penentuan strategi produksi dan pemasaran teh celup rambut jagung.

Pendampingan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk mengaplikasikan analisis kelayakan usaha secara teoritis ke usaha rintisan secara nyata. Keberhasilan dari usaha, tetap tergantung dari komitmen dari pihak desa dan juga konsistensi dalam melaksanakan produksi dan pemasaran. Komunikasi dan kerjasama antara pihak perguruan tinggi dan desa tetap perlu dijaga, sebagai langkah pemaksimalan pertimbangan kajian ilmiah.

Untuk keberlanjutan ke depan, program perlu dilanjutkan untuk pendampingan peningkatan *skill* anggota BUMDES untuk posisi manajerial, produksi, dan juga pemasaran. Komitmen juga dibutuhkan dari BUMDES agar produksi dapat berjalan dengan baik dan bisa *scale up*. Pembagian posisi manajerial, produksi, dan juga pemasaran dapat dilakukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang atas blockgrant Pengabdian Kelompok (PK) Tahun 2021. Terimakasih kepada Desa Sragi, Kabupaten Blitar atas kerjasama dan antusias selama proses pengabdian berlangsung.

REFERENSI

- Hasanudin, K., Hashim, P., & Mustafa, S. (2012). Corn Silk (Stigma Maydis) In Healthcare: A Phytochemical And Pharmacological Review. *Molecules*, 17(8), 9697-9715. doi: 10.3390/molecules17089697
- Husen Sobana, H. D. (2018). Studi Kelayakan Bisnis. In: Pustaka Setia.
- Karsiningsih, E. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Teh Gaharu Di Kabupaten Bangka Tengah (Studi Kasus: Teh Gaharu “Aqilla” Gapoktan Alam Jaya Lestari). *Agraris: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 2(2), 143-151. doi: 10.18196/agr.2235
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*: Prenada Media.
- Maskuron, R. (2020). Analisis Usaha Minuman Sari Buah Stroberi Di Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu Laporan Praktik Kerja Lapang.
- Nafisah, D., & Widyaningsih, T. D. (2019). Kajian Metode Pengeringan Dan Rasio Penyeduhan Pada Proses Pembuatan Teh Cascara Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 6(3). doi: 10.21776/ub.jpa.2018.006.03.5
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*: Pt Penerbit Ipb Press.

- Rohmah, A. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1373-1378. doi: 10.32539/JKK.V7I3.11275
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan*: Elex Media Komputindo.
- Sunarka, D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2019). Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Return On Investment, Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dana Pensiun Tambi (Studi Kasus Pada Dana Pensiun Tambi Periode 2011 Sampai 201. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 1(1), 175-182.
- Susanto, J. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Produk Moluskisida Organik Biji Teh Pada Usaha Monik B-Tea Di Kota Medan.
- Suyadi, S. (2020, 2020). *Peran Dan Strategi Bidang Peternakan Dalam Ketahanan Pangan Pada Masa Tata Kebiasaan Baru Pandemi Covid19*.
- Thoudam, B., Kirithika, T., Ramya, J., & Usha, K. (2011). Phytochemical Constituents And Antioxidant Activity Of Various Extracts Of Corn Silk (Zea Mays L). *Research Journal Of Pharmaceutical, Biological And Chemical Sciences*, 2(4), 986-993.
- Tristiadi, B., & Yuyetta, E. N. A. (2012). Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respons Laba.
- Wiedjarnarko, S., Fauzi, A. M., & Rusli, M. S. (2015). Strategi Distribusi Produk Teh Siap Saji. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 68-68. doi: 10.17358/JMA.12.1.68
- Wulandari, Y. W., Nuraini, V., & Rahadhini, M. D. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Teh Mawar Pada Ukm Di Desa Clutang-Boyolali. *Sustainable Competitive Advantage (Sca)*, 9(1).
- Yunianto, A. E., Atmaka, D. R., Arinda, D. F., & Fajrina, H. (2021). Gambaran Konsumsi Suplemen Dan Herbal Pada Mahasiswa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 1-8.

